

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem perekonomian Indonesia melibatkan peran lembaga keuangan dalam berbagai aspek, karena lembaga keuangan memainkan peran roda kehidupan dalam mengalokasikan sumber daya ke berbagai sektor ekonomi, memfasilitasi investasi, dan menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat dan bisnis.

Lembaga keuangan mengalami banyak perubahan selama pandemi dan setelahnya. Salah satu contohnya ialah perbankan. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah lembaga perantara keuangan (*Financial Intermediary Institution*) dan agen pembangunan (*Agent of Development*). Jenis-jenis bank berdasarkan fungsinya dibagi menjadi tiga jenis yaitu : Bank Sentral, Bank Umum Konvensional atau Syariah (*Commercial Bank*) dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*).

Tujuan bank sentral adalah menjaga stabilitas harga atau nilai mata uang efektif suatu negara. Karena bank komersial menyediakan layanan pembayaran, mereka dapat menyediakan semua layanan perbankan yang ada. Kegiatan usaha Bank Perkreditan Rakyat (BPR) saat ini jauh lebih terbatas dibandingkan dengan bank umum, karena Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) tidak menyediakan layanan transaksi pembayaran dalam kegiatannya.

Perbankan Indonesia menerapkan prinsip kehati-hatian dalam upayanya untuk mewujudkan demokrasi ekonomi. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Selain itu, sektor perbankan memainkan peran sebagai *Agent of Trust*, *Agent of Development* dan *Agent of Service* maka dari itu bank harus memberikan nilai perusahaan dengan memompa kemakmuran pemegang saham (Wiadnyani & Artini, 2023).

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak internal dan eksternal atas kinerja perusahaan pada periode tertentu (Wiadnyani & Artini, 2023). Laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan menjadi dasar pertimbangan investasi publik (Bagus Ketut Rai Krisna, 2023). Investor melakukan analisis fundamental perusahaan dengan menghitung nilai intrinsik perusahaan kemudian investor akan diberikan gambaran mengenai prospek dan nilai perusahaan melalui hasil analisis tersebut.

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, antara lain *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Tobins'Q*. Namun *Price Book Value* (PBV) menjadi rasio yang paling sering digunakan dalam penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh

Wiadnyani & Artini (2023): Fitriani & Lasmanah (2022): Ningsih & Sari (2019): Ikhsan et al., (2022): Melda et al., (2022): Handayani et al., (2023).

Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) karena *Price to Book Value* (PBV) dapat menggambarkan hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku adalah suatu metrik keuangan yang mengukur nilai perusahaan dan di atribusikan kepada setiap saham yang beredar. Nilai ini dihitung dengan membagi total nilai buku perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

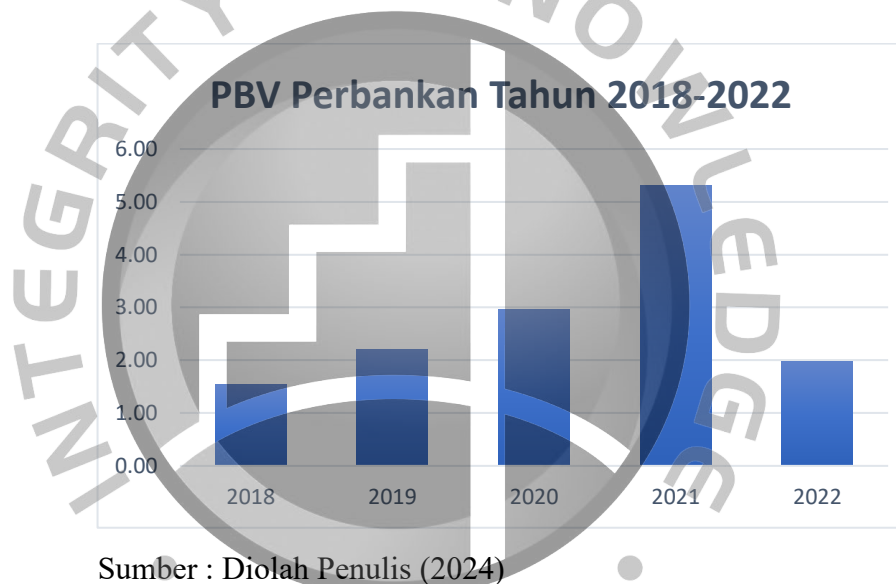
Nilai PBV lebih dari 1, bisa diartikan bahwa harga saham sedang diperdagangkan di atas nilai buku yang menunjukkan optimisme atau harapan tinggi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Jika nilai PBV kurang dari 1, mengindikasikan bahwa harga saham lebih rendah daripada nilai buku, dan saham tersebut dianggap sebagai nilai yang lebih baik atau potensi kesepakatan yang baik.

Semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham maka akan berdampak pada kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari fluktuasi *Price to Book Value* (PBV) pada sektor perbankan.

Dari berbagai macam bank yang ada di Indonesia, dalam penelitian ini bank yang diteliti adalah bank yang termasuk/*listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Indonesia, bursa efek terbesar adalah Bursa Efek Indonesia

(BEI). Pasar modal Indonesia diawasi dan diatur oleh BEI, yang juga menawarkan platform perdagangan saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya.

Selama 5 tahun terakhir keadaan nilai perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung fluktuatif. Gambaran fluktuatif nilai perusahaan yang di proyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dapat dilihat pada gambar 1.1



Gambar 1.1 PBV Perbankan

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai perusahaan yang fluktuatif. Pada tahun 2018, hasil rata-rata nilai perusahaan yang di proyeksikan dengan rasio PBV yakni sebesar 1,53. Pada tahun 2019, nilai rata-rata PBV mengalami kenaikan sebesar 0,68% menjadi 2,21. Pada tahun 2020, jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai rata-rata PBV juga mengalami kenaikan sebesar 0,75% menjadi 2,96. Pada tahun 2021, mengalami kenaikan kembali sebesar

2,34% dengan nilai rata-rata menjadi 5,30. Namun, pada tahun 2022 nilai rata-rata PBV mengalami penurunan sebesar 3,32% menjadi 1,98. Naik turunnya *Price to Book Value* (PBV) dari suatu perusahaan bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan metode RGEC menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri atas *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Penelitian ini merupakan bentuk replikasi dari penelitian Aprilia & Hapsari (2021) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian yang dilakukan menggunakan perusahaan tercatat di BEI subsektor perbankan sebagai populasi dan sampel. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

Penelitian Aprilia & Hapsari (2021) memiliki variabel dependen Nilai perusahaan yang di proyeksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), dan memiliki 4 variabel independen antara lain kesehatan suatu bank diukur dari Profil Risiko yang di proyeksikan dengan *Non Performing Loans* (NPL), *Good Corporate Governance* yang di proyeksikan dengan

Komposisi Komisaris Independen, *Earnings* yang di proyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Capital* yang di proyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode waktu yang digunakan, periode penelitian Aprilia & Hapsari (2021) adalah pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode 2018 hingga tahun 2022.

Peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor perbankan karena subsektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Variabel yang digunakan pada penelitian ini sama dengan variabel penelitian Aprilia & Hapsari (2021) yaitu Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). *Risk Profile* di proyeksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) di proyeksikan dengan Komposisi Komisaris Independen, *Earning* di proyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Capital* di proyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, variabel independen seperti NPL, GCG, ROA, CAR memiliki *research gap* yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Melda et al., (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan

oleh Aprilia & Hapsari (2021) menunjukkan hasil sebaliknya yaitu variabel NPL tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Ristiani & Santoso (2018) menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Hapsari (2021) menyatakan hasil sebaliknya, di mana variabel GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Agillera & Anggoro (2022) menunjukkan hasil bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penia Marsella & Dewi Cahyani Pangestuti (2023) menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian oleh Ikhsan et al., (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardianingtyas (2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas terdapat beberapa keberagaman hasil penelitian, hal tersebut membuat penulis memiliki ketertarikan untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Menurut Brigham & Houston (2019), nilai perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Salah satu alat ukur yang digunakan adalah Price to Book Value (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa tinggi atau rendah suatu saham dibandingkan dengan nilai aset bersih per lembar sahamnya.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari uraian penelitian di atas maka dapat diidentifikasi pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan selama periode 2018 – 2022 dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang termasuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di negara Indonesia dan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2018.
3. Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal Aprilia & Hapsari 2021.
4. Variabel yang digunakan pada penelitian ini sama yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang di proyeksikan dengan PBV dan analisis tingkat kesehatan bank menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) sebagai variabel independen. *Risk Profile* di proyeksikan dengan *Non Performing Loan*

(NPL), *Good Corporate Governance* (GCG) di proyeksikan dengan Komposisi Komisaris Independen, *Earning* di proyeksikan dengan *Return on Assets* (ROA), dan *Capital* di proyeksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

1.4. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022?
3. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022?
4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh negatif *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh positif *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan periode 2018-2022

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan mengenai dampak indikator rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh rasio keuangan terhadap sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi akademik, diharapkan tulisan ini dapat menjadi salah satu pedoman ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian terdiri atas 5 bab yaitu :

BAB I Pendahuluan

Bagian pertama berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bagian kedua berisikan landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bagian ketiga berisikan objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian hipotesis.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab keempat berisikan gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian, dan implikasi manajerial.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab kelima berisikan kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.